

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK PGRI PURNAMA KEL.  
BAMBALAMOTU KEC. BAMBALAMOTU KAB. PASANGKAYU**

**ILMI SAFITRI & MURAENI MURSANIB**  
*(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)*

**ABSTRAK**

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Adapun subjek seluruh anak dikelompok B TK PGRI PURNAMA yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data dianalisis dengan teknik persentase. Data sebelum menggunakan metode pemberian tugas pada Kelenturan mewarnai gambar, terdapat 1 anak (7%) kategori (BSB), 3 anak (20%) kategori (BSH), 3 anak (20%) kategori (MB), dan 8 anak (53%) kategori (BB). Kemampuan menggunting gambar 1 anak (7%) kategori (BSB), 2 anak (13%) kategori (BSH), 3 anak (20%) kategori (MB), dan 9 anak (60%) kategori (BB). Ketepatan menempel gambar 1 anak (7%) kategori (BSB), 3 anak (20%) kategori (BSH), 5 anak (33%) kategori (MB), dan 6 anak (40%) kategori (BB). Sesudah menggunakan metode pemberian tugas ada peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelenturan mewarnai gambar 5 anak (33%) kategori (BSB), 8 anak (53%) kategori (BSH), 1 anak (7%) kategori (MB), dan ada 1 anak (7%) kategori (BB). Kemampuan menggunting gambar 5 anak (33%) kategori (BSB), 7 anak (47%) kategori (BSH), dan 2 anak (13%) kategori (MB), dan 1 anak (7%) kategori (BB). Ketepatan menempel gambar 5 anak (33%) kategori (BSB), 8 anak (53%) kategori (BSH), 1 anak (7%) kategori (MB), dan ada 1 anak (7%) kategori (BB). Disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus anak terbukti ada peningkatan rata-rata 40% kategori (BSB), 69% kategori (BSH), 33% kategori (MB), 58% kategori (BB).

Kata Kunci : *Metode Pemberian Tugas, Kemampuan Motorik Halus Anak*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi awal di TK PGRI Purnama Kelurahan Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu khususnya dikelompok B peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan.. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar anak, media dan metode yang digunakan tidak bervariasi. Inilah yang kemudian mendorong calon peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan motorik halus anak. Salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menerapkan metode pemberian tugas, merupakan cara guru mengajar dengan

memberikan tugas kepada anak yang sudah disiapkan guru baik tugas individu maupun tugas kelompok. Salah satu kelebihan metode pemberian tugas yaitu anak mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak selain dari kondisi yang dialami anak, diantaranya adalah kurangnya bimbingan yang diberikan pada anak untuk menggerakkan motorik halus. Selain itu, rangsangan yang diberikan kepada anak kurang menarik sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemarnya belum dilakukan secara maksimal. Beberapa upaya dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti, menggunting, menempel, menganyam, melipat kertas, menggambar, dan mewarnai.

Mencermati hal tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak sebagaimana kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, kemampuan menggunting gambar, ketepatan menempel gambar. Pengertian motorik halus sendiri menurut Sujiono (2010:1.14), gerak motorik halus “apa bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan motorik halus anak tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan latihan yang lebih baik dan teratur dengan media atau metode yang menarik.

Salah satu metode pembelajaran yang dirasa dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu metode pemberian tugas. Pengertian metode pemberian tugas menurut Supriatna, (2007:200), yaitu “suatu penyajian bahan pembelajaran, dimana guru memberikan tugas agar anak melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan”. Menggunakan metode pemberian tugas pada proses pembelajaran sangat dianjurkan, khususnya dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak bukan hanya dilihat dari kemampuan anak berfikir logis namun juga dapat dilihat dari kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga peneliti melihat bahwa metode pemberian tugas itu sendiri merupakan metode yang memiliki kelebihan dimana meyakinkan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kelebihan dan kekurangan yaitu: Menurut (Roestiyah, 1996), Kelebihan Metode Pemberian Tugas yaitu:

“Metode ini merupakan aplikasi pengajaran moderen disebut juga azas aktivitas dalam mengajar yaitu guru mengajar harus merangsang anak agar melakukan berbagai aktivitas sehubungan dengan apa yang dipelajari. Sehingga dapat menumpuk rasa percaya diri, dapat membina kebiasaan anak untuk mencari, mengolah, menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri, dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak, dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan anak”.

Disampaing kelebihan yang dimilikinya, metode pemberian tugas juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu (Sukarhmad, 1965:105):”

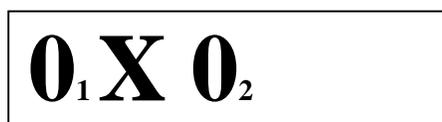
1. Apabila diberikan tugas kelompok, seringkali yang mengerjakannya hanya peserta didik tertentu saja. Sedangkan yang lainnya hanya numpang saja.
2. Apabila tugas diberikan diluar kelas, sulit untuk mengontrol peserta didik bekerja secara mandiri dan menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya.
3. Metode pemberian tugas menuntut tanggung jawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
4. Sering terjadi penyimpangan dalam penggunaan metode pemberian tugas dari pengajaran menjadi semacam hukuman.
5. Apabila tugas sulit dikerjakan akan menyita waktu peserta didik untuk kegiatan lainnya.
6. Tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan guru
7. Seringkali siswa melakukan penipuan di mana dia hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa belajar,
8. Ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan
9. Apabila tugas terlalu sering diberikan, apabila bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, keterangan mental mereka dapat terpengaruh, dan
10. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media realita dapat mengembangkan kemampuan kosakata, bertanya dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu sangat memungkinkan anak untuk memiliki pemahaman yang berpengaruh pada kemampuan anak berbahasa, yang mampun berkembang sesuai harapan guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realita merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan anak berbahasa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Melalui metode kualitatif dengan penelitian deskriptif, peneliti akan mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak khususnya dalam penggunaan metode pemberian tugas, serta kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK PGRI Purnama Kelurahan Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasngkayu.

Dalam penelitian ini, yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan perlakuan. Model penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Desainnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sugiyono (2013:83)

Keterangan:

$O_1$  = pre test

$X$  = treatment

$O_2$  = post Test

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penilaian dari Mendiknas (2010:11), sebagai berikut:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Selanjutnya data yang sudah dianalisis diolah untuk ditarik kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi pendistribusian data, jumlah data dan presentase (%) dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjiono (2012:40):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah anak/sampel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Rekapitulasi kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan metode pemberian tugas

| Kategori                        | Aspek Yang Diamati |     |                    |     |                 |     | Rata-rata % |
|---------------------------------|--------------------|-----|--------------------|-----|-----------------|-----|-------------|
|                                 | Mewarnai Gambar    |     | Menggunting Gambar |     | Menempel Gambar |     |             |
|                                 | F                  | %   | F                  | %   | F               | %   |             |
| Berkembang sangat baik (BSB)    | 1                  | 7   | 1                  | 7   | 1               | 7   | 7           |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3                  | 20  | 2                  | 13  | 3               | 20  | 18          |
| Mulai Berkembang (MB)           | 3                  | 20  | 3                  | 20  | 5               | 33  | 24          |
| Belum Berkembang (BB)           | 8                  | 53  | 9                  | 60  | 6               | 40  | 51          |
| Jumlah                          | 15                 | 100 | 15                 | 100 | 15              | 100 | 100         |

Berdasarkan tabel 4.4 Rekapitulasi diatas, menunjukkan bahwa 15 anak di kelompok B TK PGRI PURNAMA Kelurahan Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, yang menjadi subjek penelitian dalam pengamatan yang dilakukan untuk melihat Perkembangan Motorik Halus Anak dengan menggunakan Metode Pemberian Tugas. Dalam melakukan kegiatan Mewarnai, Menggunting dan Menempel Gambar. terdapat 7% anak kategori (BSB), 18% anak kategori (BSH), 24% anak kategori (MB), dan 51% anak kategori (BB). Dari hasil pengamatan sebelum penelitian perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan hasil pengamatan penelitian berikutnya.

## 2. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Menggunakan Metode Pemberian Tugas

| Kategori                        | Aspek Yang Diamati |     |                       |     |                    |     | Rata -<br>rata<br>% |
|---------------------------------|--------------------|-----|-----------------------|-----|--------------------|-----|---------------------|
|                                 | Mewarnai<br>Gambar |     | Menggunting<br>Gambar |     | Menempel<br>Gambar |     |                     |
|                                 | F                  | %   | F                     | %   | F                  | %   |                     |
| Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 5                  | 33  | 5                     | 33  | 5                  | 33  | 33                  |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 8                  | 53  | 7                     | 47  | 8                  | 53  | 51                  |
| Mulai Berkembang (MB)           | 1                  | 7   | 2                     | 13  | 1                  | 7   | 9                   |
| Belum Berkembang (BB)           | 1                  | 7   | 1                     | 7   | 1                  | 7   | 7                   |
| Jumlah                          | 15                 | 100 | 15                    | 100 | 15                 | 100 | 100                 |

Berdasarkan tabel 4.8 Rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa dari 15 anak di kelompok B TK PGRI PURNAMA Kelurahan Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, yang menjadi subjek penelitian dalam pengamatan yang dilakukan untuk melihat Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan menggunakan Metode Pemberian

Tugas. Dalam Mewarnai, Menggunting dan Menempel, terdapat 33% anak kategori (BSB), 51% kategori (BSH), 9% kategori (MB), dan 7% kategori (BB).

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK PGRI PURNAMA Kelurahan Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, penelitian ini dilaksanakan di kelompok. ada tiga aspek yang menjadi perhatian utama yaitu (1) aspek kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, (2) aspek kemampuan menggunting gambar, (3) aspek menempel gambar, berikut ini hasil penelitian dari masing-masing aspek yang diamati :

#### **4.2.1 Aspek Kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar**

Mewarnai merupakan terapi permainan yang kreatif untuk mengurangi stress dan kecemasan serta meningkatkan komunikasi anak, beberapa alat atau media yang digunakan dalam mewarnai, yaitu krayon, pensil warna spidol, dan cat air. Dalam penelitian ini aspek mewarnai didukung oleh teori yang mengemukakan oleh Femi Olivia (2013:56), yaitu manfaat mewarnai bagi anak, terdiri dari melatih anak mengenal aneka warna dan nama-nama warna, stimulasi daya imajinasi dan kreativitas, melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis, dan melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.”

Kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan metode pemberian tugas, sebelum menggunakan metode pemberian tugas aspek mewarnai dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 1 anak (7%) kategori (BSB), 3 anak (20%) kategori (BSH), 3 anak (20%) kategori (MB), dan 8 anak (53%) kategori (BB). Selanjutnya setelah melakukan metode pemberian tugas pada aspek mewarnai gambar dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 5 anak (33%) kategori (BSB), 8 anak (53%) kategori (BSH), 1 anak (7%) kategori (MB), dan ada 1 anak (7%) kategori (BB).

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan setelah menggunakan metode pemberian tugas, sehingga kelenturan mewarnai gambar berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK PGRI PURNAMA Kelurahan Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu.

### 4.2.3 Aspek kemampuan menjawab pertanyaan

Penelitian ini mengukur Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak berdasarkan dengan apa yang dilakukan oleh Sumantri (2005:152) mengemukakan bahwa menggunting yaitu “memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting”.

Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode pemberian tugas, bahwa sebelum melakukan metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus anak, aspek menggunting gambar, terdapat 1 anak (7%) kategori (BSB), 2 anak (13%) kategori (BSH), 3 anak (20%) kategori (MB), dan ada 9 anak (60%) kategori (BB). Selanjutnya, sesudah menggunakan metode Pemberian Tugas terjadi peningkatan pada aspek menggunting gambar dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 5 anak (33%) kategori (BSB), 7 anak (47%) kategori (BSH), 2 anak (13%) kategori (MB), dan ada 1 anak (7%) kategori (BB). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Suyanto (2005:51), yaitu” motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, mengancing baju, dan menggunting.

### 4.2.4 Aspek Menyebutkan ciri Sayuran

Dalam penelitian ini, ketepatan menempel gambar didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun bagian keenam, yaitu”Menempel Gambar Dengan Tepat”.

Hal ini dapat dilihat dari hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode pemberian tugas, bahwa sebelum melakukan metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus anak, aspek menempel gambar, dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 1 anak (7%) kategori (BSB), 3 anak (20%) kategori (BSH), 5 anak (33%) kategori (MB), dan 6 anak (40%) kategori (BB). Selanjutnya setelah dilakukan metode pemberian tugas pada aspek menempel gambar dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 5 anak (33%) kategori (BSB), 8 anak (53%) kategori (BSH), 1 anak (7%) kategori (MB), dan 1 anak (7%) kategori (BB).

Oleh karena itu dapat membuktikan ada peningkatan setelah menggunakan metode pemberian tugas, sehingga ketepatan menempel gambar berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Ada pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak setelah melakukan pengamatan melalui Metode Pemberian Tugas untuk perkembangan Motorik Halus Anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi sebelum penelitian, dari 15 anak di kelompok B TK PRGI PURNAMA Kelurahan Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, yang menjadi subjek penelitian. Terdapat 7% anak dalam kategori (BSB), 18% anak dalam kategori (BSH), 24% anak dalam kategori (MB), dan 51% anak dalam kategori (BB). Sesudah penelitian dari 15 anak di kelompok B TK PGRI PURNAMA yang menjadi subjek penelitian. Terdapat 33% anak kategori (BSB), 51% anak dalam kategori (BSH), 9% anak dalam kategori (MB), dan 7% anak dalam kategori (BB).

### **Saran**

Saran yang dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga pengajar dan anak-anak untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu kepada:

1. Anak, diharapkan agar lebih giat dalam melatih kemampuan motorik halus terutama dalam mengikuti kegiatan pemberian tugas yang dicontohkan oleh guru.
2. Guru, diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih media yang digunakan dalam mengajar, agar anak lebih bersemangat, memperhatikan kemampuan anak didik dan mampu menerapkan keterampilan mengajar.
3. Kepala TK, agar dapat menfasilitasi berbagai media yang diperlukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak.
4. Peneliti lain, agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mendiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Olivia, Femi. (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: Kompas Gramedia. Roestitah, N.K. (1996). *Metode Pemberian Tugas*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestyah (1996), *Metode Pembelajaran Tugas Kedipsilinan, Motivasi, Belajar, dan Prestasi Belajar Alumni* :Bandung
- Sudjiono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri (2005), *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* Depdiknas Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B dkk (2009), *Metode Pengembangan Fisik* Jakarta Universitas Terbuka.
- Supriatna. (2017). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS
- Susanto. (2011). *Pengembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspek*. Jakarta:Kencana.